



Implementasi Model PBL Berbantuan *EduWeb* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS

Norma Anjar Ariani ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Tiara Intan Cahyaningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ anjarnurma9@gmail.com

Abstrak: Dunia pendidikan di era sekarang telah di pengaruhi secara signifikan oleh teknologi digital. Tujuan kajian penelitian ini di lakukan guna mengimplementasikan PBL berbantuan *EduWeb* sebagai sarana peningkatan prestasi belajar IPAS di kelas IV. PTK merupakan jenis metode yang di pergunakan pada penelitian ini. Hasil observasi dalam siklus I terlihat siswa aktif selamadi lakukannya tindakan, namun masih ada siswa yang perlu di bimbing lebih lanjut. Pada siklus II, pembelajaran berjalan efektif dengan siswa yang terlihat lebih focus dan antusias selama pembelajaran. Model PBL dengan bantuan *EduWeb* berhasil menumbuhkan minat sehingga hasil belajar yang di dapat siswa meningkat. Oleh karena hal itu pada pembelajaran menggunakan model PBL dengan bantuan *EduWeb* merupakan pendekatan yang dinilai efektif dalam penunjang peningkatan hasil prestasi belajar IPAS terhadap materi Wujud Zat dan Perubahannya.

Kata kunci: PBL, *Google Sites*, Hasil Belajar, IPAS

Abstract: The world of education in the current era has been significantly influenced by digital technology. The purpose of this research study was to implement PBL assisted by *EduWeb* as a means of improving science learning achievement in grade IV. PTK is a type of method used in this study. The results of observations in cycle I saw students active during their actions, but there were still students who needed further guidance. In cycle II, learning was effective with students who looked more focused and enthusiastic during learning. The PBL model assisted by *EduWeb* succeeded in fostering interest so that the learning outcomes obtained by students increased. Therefore, learning using the PBL model assisted by *EduWeb* is an approach that is considered effective in supporting the improvement of science learning achievement results on the material of Substance Form and Its Changes.

Keywords: PBL, *Google Sites*, Learning Outcomes, Science



PENDAHULUAN

Faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa merupakan pendidikan. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana siswa belajar untuk memahami, menilai, dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh selama kegiatan belajar di kelas. Lestari (2018) menjelaskan pendidikan merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka serta meningkatkan potensi mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang penting. Lebih jauh, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk melatih para profesional yang berkualitas yang dapat mendorong perubahan positif di masa depan. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan nasional untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup masyarakat.

Rahman dkk (2024) menjelaskan beberapa tantangan dalam proses mengajar 1) Siswa pasif di dalam kelas, hal ini seringkali di tunjukkan dari minimnya keikutsertaan siswa karena mereka kesulitan untuk berdiskusi, bertanya ataupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. 2) Siswa yang asik bercerita dengan teman kelompoknya sehingga kurang focus terhadap materi. 3) Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat. Ketidakberanian siswa dalam berpendapat ini mungkin dapat disebabkan oleh kelas yang tidak mendukung, rasa takut akan nilai negatif, atau kurangnya rasa percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa perlu didorong untuk merasa percaya diri dan nyaman dalam mengemukakan pendapat dan berbicara di kelas. 4) Selain itu, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran dapat mengganggu pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas IV pada pembelajaran IPAS, setelah melihat hasil pada ulangan harian terdapat siswa rata-rata nilainya kurang dari 70 yang di mana KKM IPAS di kelas IV adalah 70. Peneliti juga menemukan beberapa masalah kualitas pembelajaran yaitu pada metode dan media yang di pilih oleh guru kurang tepat sehingga menghambat proses belajar. Apabila metode dan media yang di pilih tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah maka pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik. Terlihat ketika pembelajaran siswa sering berbicara sendiri dengan teman sebangku, meminta izin untuk pergi ke toilet, tampak mengantuk, dan sering bersikap pasif. Hal itu terjadi karena kurang melibatkan siswa secara aktif dan pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga siswa gampang bosan. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang di dukung oleh media digital seperti situs *website* dari *EduWeb* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini. Melihat dari penelitian terdahulu yang di lakukan (Efendi & Insani, 2024) Telah terbukti bahwa penggunaan e-modul yang terintegrasi ke dalam Google Sites melalui model PBL mampu mempengaruhi hasil belajarnya dan siswa mau ikut berpartisipasi. Hal ini tercermin melalui nilai ujian yang lebih tinggi dan refleksi pembelajaran yang disampaikan siswa setelah proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang sering di jumpai muncul dari gangguan eksternal, metode pengajaran yang kurang sesuai, atau kurangnya daya tarik visual atau interaktif dalam pembelajaran dapat menjadi penyebab kurangnya fokus ini. Akibatnya, siswa merasa bosan, dan kesulitan untuk berkonsentrasi sehingga hasil belajar mereka menjadi kurang optimal. Kualitas pembelajaran diukur dari seberapa efektif proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas tersebut bisa dilihat dari penggunaan media, strategi, teknik, model pembelajaran dan metode. Dengan demikian, model pembelajaran memegang peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Suasana kelas harus dirancang dengan baik dan tepat, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal (Supriadi, 2017).

Proses pembelajaran dapat di katakana akan terlihat lebih menarik dan efisien jika berbagai model diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu pola pendekatan yang digunakan untuk menyusun pembelajaran sehingga guru dapat membimbing siswa dalam memperoleh informasi, cara berfikir, keterampilan, dan mengekspresikan ide (Asrini, 2021). Ada berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, tidak hanya terbatas pada

model pembelajarannya saja. Salah satu faktor penting lainnya adalah media pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa lebih terlibat dengan lingkungannya. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi sarana yang digunakan guru untuk mendukung kegiatan mengajarnya agar lebih efektif dan menarik.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Model PBL Berbantuan *Eduweb* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS”.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran ini setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan individu, mereka juga diharapkan tetap bekerja secara berkelompok untuk memahami masalah yang dihadapi. Setelah itu, siswa melakukan pembelajaran mandiri untuk mencari informasi tambahan yang mendukung penyelesaian masalah. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengacu pada penggunaan masalah dunia nyata sebagai kerangka berpikir dalam proses pembelajaran. PBL adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran di kelas dan membantu dalam memecahkan suatu masalah (Ariyani & Kristin, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa model PBL menghadapkan pada masalah di dunia nyata dan memberi mereka kebebasan untuk menyelesaikannya menggunakan metode ilmiah. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis, memahami pokok bahasan, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman pemecahan masalah. PBL juga merupakan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mendorong keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Penerapan model ini dapat meningkatkan pemikiran kritis, menyempurnakan keterampilan, dan mendorong kemandirian siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka

EduWeb

EduWeb adalah platform yang memungkinkan pengguna melihat berbagai informasi dalam bentuk teks, gambar, link, dan video (Bhagaskara dkk., 2021:106). *EduWeb* membantu siswa memahami materi dengan mudah karena mereka dapat mengupload video dan karakteristik materi. *EduWeb* sangat mudah digunakan, terutama untuk pendidikan, karena fitur dari *Google Sites* yang akan dibuat *EduWeb* ini juga menyediakan fitur luar biasa seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, *Calendar*, dan *Awesome Table*. Guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, menu di situs web Google ini dapat diubah.

Penggunaan *EduWeb* sebagai media pembelajaran berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keberhasilan. Berikut merupakan manfaat *EduWeb* (Sulasmianti, 2021).

1. Melalui keberadaan website peserta didik dapat belajar dengan mandiri baik secara waktu maupun tempat.
2. Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Merupakan media pembelajaran daring yang fleksibel, dapat diakses dan digunakan kapan saja dan di mana saja.
4. Materi pembelajaran disajikan dalam berbagai format, seperti gambar, video, dan dokumen PDF, untuk mendukung gaya belajar siswa yang beragam.
5. Menghemat biaya pembelajaran karena tidak perlu memberikan sumber belajar yang tertulis seperti LKS, modul maupun buku cetak.

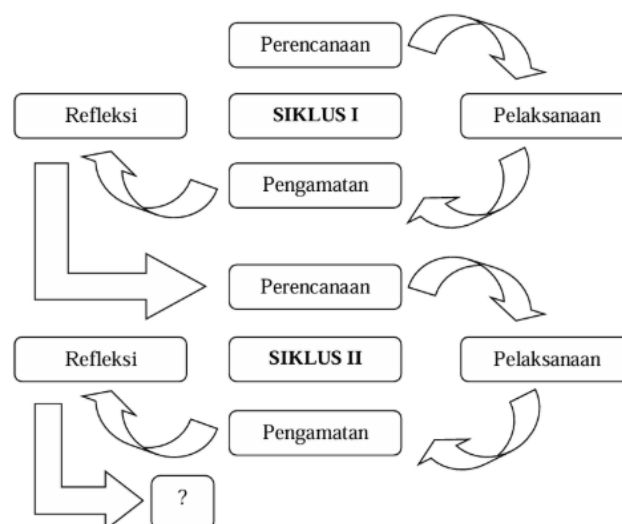
Pembelajaran IPAS

Siswa sekolah dasar pada umumnya memahami konsep secara komprehensif, sederhana, dan terpadu, maka IPA dan IPS dipadukan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPS. Mata pelajaran ini mengkaji berbagai aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPS terstruktur secara sistematis dan logis, dengan menitikberatkan pada hubungan sebab akibat dalam setiap pembahasannya. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan daerah, IPS bertujuan untuk mendorong siswa menggali nilai-nilai lokal dalam IPA dan IPS serta menerapkannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran IPAS di tingkat SD bukanlah seberapa banyak materi yang mampu dihafal oleh siswa, melainkan seberapa baik siswa dapat menggunakan pengetahuan yang mereka miliki secara praktis. Melalui muatan IPAS yang membiasakan individu untuk berpikir kritis, analitis, dan politik, dalam profil pelajar pancasila juga mengembangkan keingintahuan yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Rindiani, 2024:28).

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang di terapkan dalam beberapa siklus. Penelitian ini di laksanakan di SDN Sugihwaras 05, berlokasi di Kedungrejo, Sugihwaras, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya perbedaan hasil belajar antar siswa, yang dianggap sebagai peluang untuk mengatasi dan mencari solusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Peneliti menerapkan metode gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh *Eduweb* melalui teknik observasi dan wawancara. Subjek yang akan diteliti merupakan siswa kelas IV SDN Sugihwaras 05 yang berjumlah 19 siswa, masing-masing terdiri dari 10 siswa dan 9 siswi. Data dari sampel penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Tes, yaitu tes awal (*pretest*) tes setiap tindakan (*posttest*), 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Prosedur penelitian dalam model ini dilakukan 2 siklus dengan empat tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini di kembangkan sebagai berikut:



GAMBAR 1 Siklus penelitian tindakan kelas

Teknik Analisis Data

Baik jenis data kualitatif maupun kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Berbeda dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar, dan data kualitatif diperoleh melalui observasi. Siswa dapat mengukur hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan rumus berikut:

a. Analisis kuantitatif

- 1) Rumus berikut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah data

- 2) Untuk menghitung presentase

Siswa tuntas yang mendapatkan point atau nilai lebih dari 70, dan untuk menghitung presentase mereka, menggunakan rumus seperti berikut:

$$p = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

b. Analisis Kualitatif

Penelitian ini menggunakan data lapangan untuk memecahkan masalah. Ini didasarkan pada dasar teori dari masing-masing variabel penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian, analisis kualitatif mengevaluasi seberapa sesuai teori dengan situasi lapangan penelitian, dan bagaimana kegiatan belajar siswa dipelajari selama proses pembelajaran. sementara presentase (%) digunakan untuk melihat data yang dikumpulkan dari lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Pada saat penelitian berlangsung, observasi digunakan untuk melacak aktivitas kinerja siswa. Pengamatan kegiatan guru dan siswa dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun. Dalam penelitian tindakan kelas, evaluasi dan tes akhir setiap siklus dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran PBL dengan bantuan *EduWeb* terhadap prestasi belajar. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dan ketika memberikan soal tes yang akan menjadi pertimbangan untuk kesimpulan. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dapat dilakukan bersama siswa dan guru ketika penerapan maupun sebelum di lakukan penerapan.

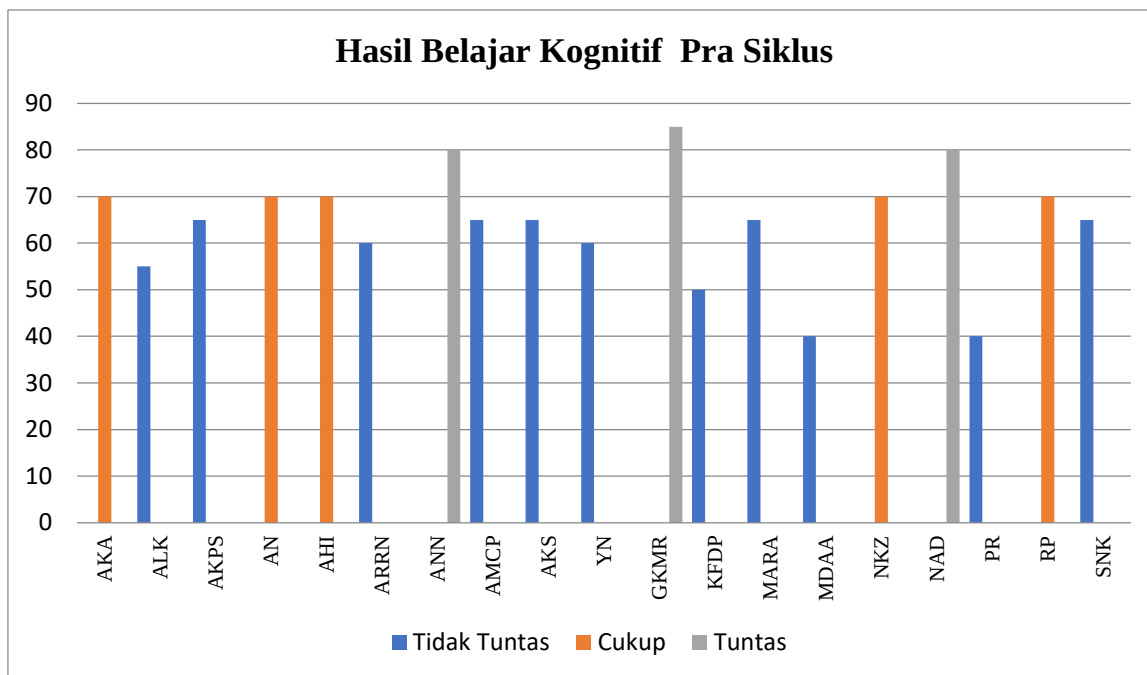
- 1) Pra Siklus

Peneliti melakukan proses pelaksanaan Pra siklus yang dilaksanakan pada 28 Mei 2025, guna mengukur ulang hasil belajar yang nantinya akan digunakan untuk bahan evaluasi sebagai dasar dalam pelaksanaan penerapan siklus I. Pada data nilai awal menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal karena belum ada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan *EduWeb*. Data nilai awal menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Hasil penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data objektif yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tes yang digunakan sebagai gambaran ketuntasan secara objektif. Data objektif berfungsi sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I. Berikut data nilai kognitif Pra Siklus:

TABEL 1 Data hasil belajar kognitif siswa pra siklus

No	Nama Siswa	Hasil yang dicapai	
		Nilai	Keterangan
1.	AKA	70	Cukup
2.	ALK	55	Tidak Tuntas
3.	AKPS	65	Tidak Tuntas
4.	AN	70	Cukup
5.	AHI	70	Cukup
6.	ARRN	60	Tidak Tuntas
7.	ANN	80	Tuntas
8.	AMCP	65	Tidak Tuntas
9.	AKS	65	Tidak Tuntas
10.	FYN	60	Tidak Tuntas
11.	GKMR	85	Tuntas
12.	KFDP	50	Tidak Tuntas
13.	MARA	65	Tidak Tuntas
14.	MDAA	40	Tidak Tuntas
15.	NKZ	70	Cukup
16.	NAD	80	Tuntas
17.	PR	40	Tidak Tuntas
18.	RP	70	Cukup
19.	SNK	65	Tidak Tuntas
Rata-Rata		64,47	
Tuntas		3	
Cukup		5	
Tidak Tuntas		11	
KKM		70	

Pada tabell berikut dikatakan bahwa keseluruhan siswa kelas IV berjumlah 19 siswa, diantaranya 3 siswa yang mendapat predikat Tuntas yaitu ANN, GKMR, dan NAD. Siswa yang mendapat predikat Cukup 5 yaitu AKA, AN, AHI, NKZ dan RP. Siswa yang mendapat predikat Kurang 11 yaitu ALK, AKPS,ARRN, AMCP, AKS, FYN, KFDP, MARA, MDAA, PR, SNK. Jadi siswa yang mendapatkan nilai tuntas berjumlah 8 dengan persentase 42% dan siswa yang belum mencapai nilai tuntas sekitar 58%. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada diagram berikut.



GAMBAR 2 Pra siklus

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih di kategorikan rendah. Hal ini diketahui bahwa baru terdapat 3 siswa yang tuntas. Sedangkan nilai yang ditetapkan guru kelas IV adalah $\geq$ KKM, maka dapat dikatakan nilai masih rendah dari target yang dicapai. Peneliti mengulurkan alternatif solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning* yang berbantuan *EduWeb* di kelas IV.

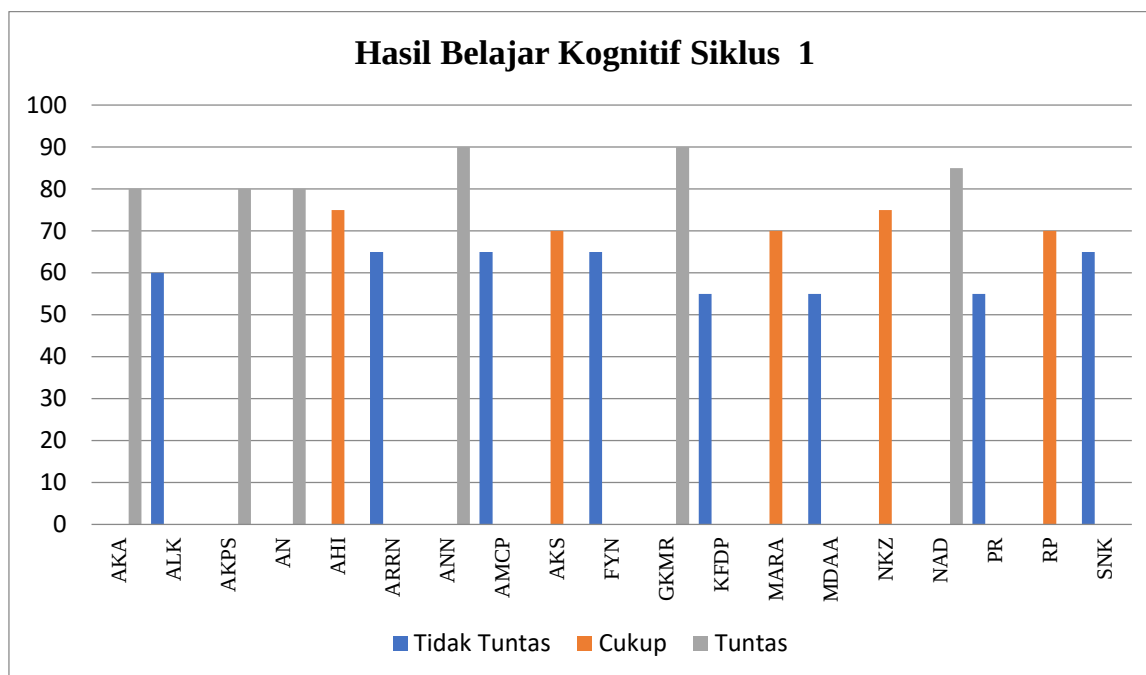
2) Siklus 1

Proses pembelajaran siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *EduWeb*. Berikut data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I yang didapat dari post tes:

TABEL 2 Hasil belajar kognitif siklus I

No	Nama Siswa	Hasil yang dicapai	
		Nilai	Keterangan
1.	AKA	80	Tuntas
2.	ALK	60	Tidak Tuntas
3.	AKPS	80	Tuntas
4.	AN	80	Tuntas
5.	AHI	75	Cukup
6.	ARRN	65	Cukup
7.	ANN	90	Tuntas
8.	AMCP	65	Tidak Tuntas
9.	AKS	70	Cukup
10.	FYN	65	Tidak Tuntas
11.	GKMR	90	Tuntas
12.	KFDP	55	Tidak Tuntas
13.	MARA	70	Cukup
14.	MDAA	55	Tidak Tuntas
15.	NKZ	75	Cukup
16.	NAD	85	Tuntas
17.	PR	55	Tidak Tuntas

18.	RP	70	Cukup
19.	SNK	65	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71,05	



GAMBAR 3 Post test 1

Hasil pada siklus I terdapat peningkatan hasil belajar kognitif namun belum mencapai target yang diinginkan. Data nilai hasil belajar kognitif siswa menunjukkan terdapat 11 siswa yang tuntas mencapai KKM atau sekitar 58% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang atau sekitar 42%. Diketahui ketetapan KKM siswa kelas IV adalah ≥ 70 maka dikatakan penerapan PBL berbantuan media *EduWeb* masih belum mencapai target nilai kognitif siswa yang ingin dicapai.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 yakni siswa yang pada pra siklus belum memenuhi KKM kemudian mendapatkan pemahaman materi dengan bantuan model PBL berbantuan media *EduWeb*. Siswa pada pra siklus masih banyak yang dibawah standar nilai minimal dan mengalami peningkatan dikarenakan faktor model dan media pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Terdapat juga siswa yang belum memenuhi KKM disebabkan karena faktor siswa yang belum memiliki inisiatif bertanya terhadap materi yang belum jelas.

Hasil prestasi pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan PBL berbantuan *EduWeb* mengalami peningkatan tetapi belum maksimal. Sehingga peneliti akan melakukan siklus lanjutan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

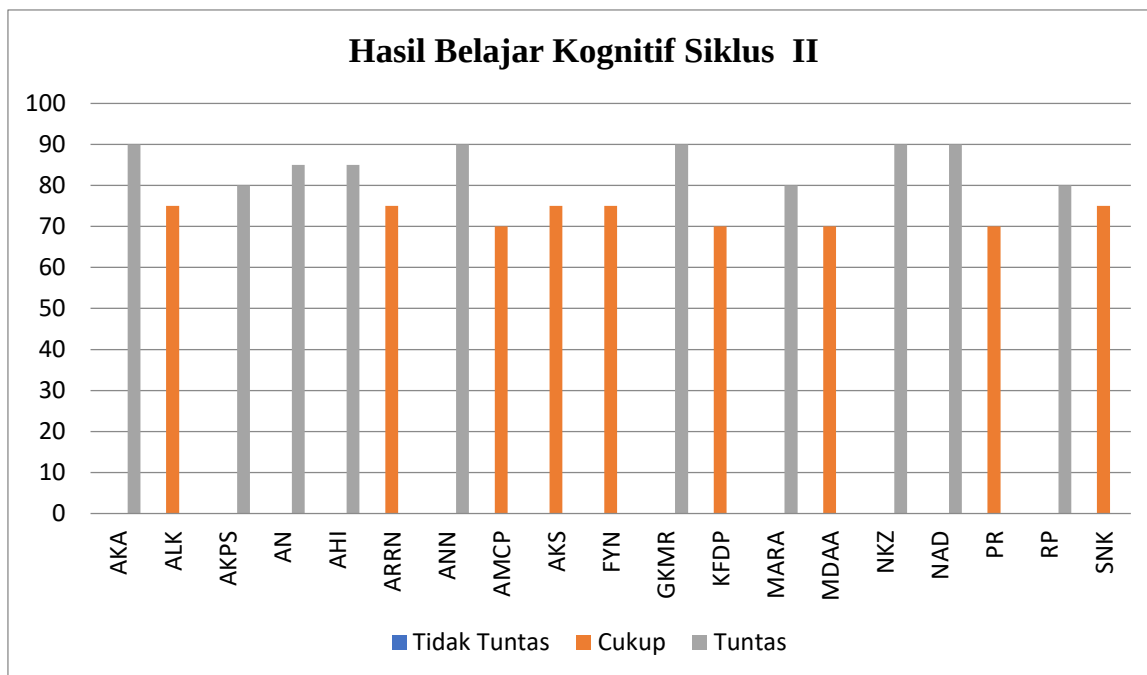
3) Siklus II

Pada saat pelaksanaan siklus II hasil belajar mengalami peningkatan di bandingkan siklus I. Pada siklus I terdapat beberapa poin evaluasi yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dalam suatu model pembelajaran yaitu PBL berbantuan *EduWeb* untuk mencapai indikator yang di inginkan. Terlihat pada peningkatan hasil belajar setelah di lakukan penerapan model pembelajaran PBL berbantuan *EduWeb*, dengan penerapan ini dapat menambah antusias siswa dan mempermudah pemahaman isi materi yang dipelajari. Antusias belajar siswa tinggi dan pemahaman yang semakin meningkat sehingga terjadi peningkatan capaian

pembelajaran pada kognitif siswa. Hasil belajar kognitif yang di capai peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sehingga pada siklus II ini tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya (siklus III, dst), di karenakan pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan hasil belajar yang lebih memuaskan di banding dengan hasil belajar pada siklus I serta perolehan nilai sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Pelaksanaan tindakan mendapatkan hasil sebagai berikut :

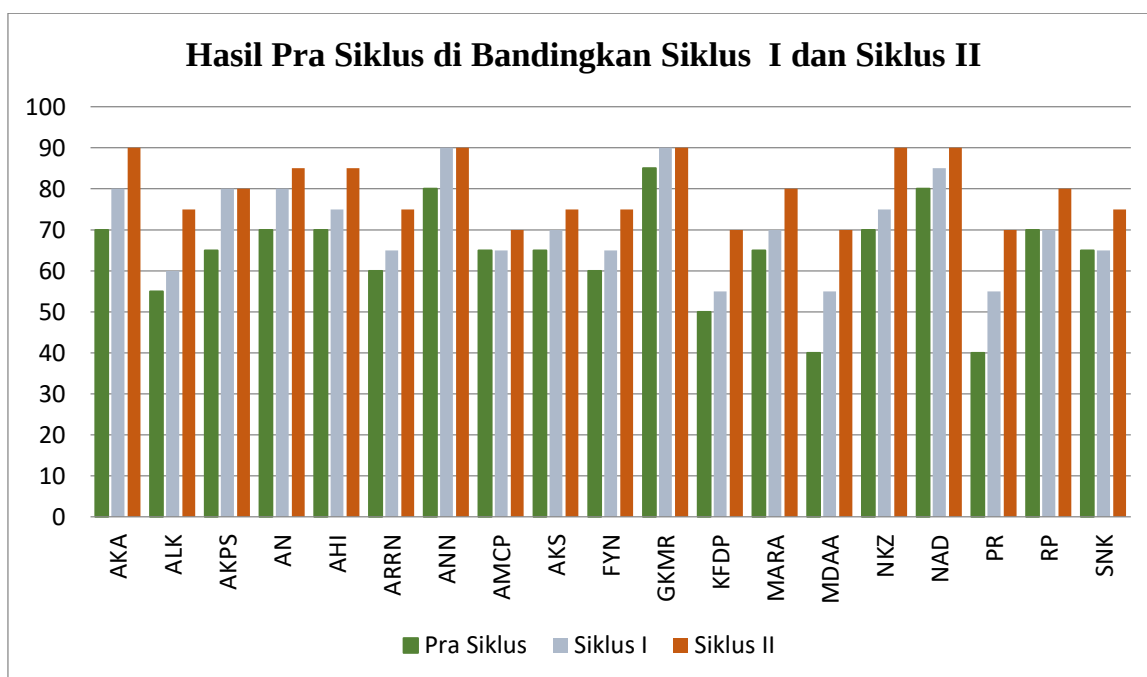
TABEL 3 Hasil belajar kognitif siklus II

No	Nama Siswa	Hasil yang dicapai	
		Nilai	Keterangan
1.	AKA	90	Tuntas
2.	ALK	75	Cukup
3.	AKPS	80	Tuntas
4.	AN	85	Tuntas
5.	AHI	85	Tuntas
6.	ARRN	75	Cukup
7.	ANN	90	Tuntas
8.	AMCP	70	Cukup
9.	AKS	75	Cukup
10.	FYN	75	Cukup
11.	GKMR	90	Tuntas
12.	KFDP	70	Cukup
13.	MARA	80	Tuntas
14.	MDAA	70	Cukup
15.	NKZ	90	Tuntas
16.	NAD	90	Tuntas
17.	PR	70	Cukup
18.	RP	80	Tuntas
19.	SNK	75	Cukup
	Rata-Rata	80,26	



GAMBAR 4 *Post test II*

Pada tabel 3 dan gambar menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sesuai target yang di harapkan peneliti. Data yang didapat diketahui bahwa siswa dikelas IV dari 19 siswa sudah tuntas semua. Hasil belajar IPAS di kelas IV khususnya pada Bab 2 yaitu Wujud Zat dan Perubahannya dengan Topik C mengenai Bagaimana Wujud Benda Berubah telah meningkat sesuai dengan target yang diinginkan. Rata-rata nilai siswa di siklus II yaitu 80,26 dan ketetapan nilai KKM ≥ 70 . Hasil pembelajaran IPAS dengan mempergunakan model PBL berbantuan media *EduWeb* mengalami peningkatan secara maksimal. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus lanjutan.



GAMBAR 5 Hasil perbandingan dari pra siklus dengan siklus I dan siklus II.

Melalui gambar grafik bisa disimpulkan bahwa hasil belajar pada awal pre tes mendapatkan hasil presentase ketuntasan 42% pada saat dilakukan siklus pertama menggunakan model PBL berbantuan sebuah media *EduWeb* mencapai persentase ketuntasan 58% namun belum memenuhi target yang ingin dicapai. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan siklus kedua yang mendapat persentase ketuntasan 100%. Persentase kenaikan pada siklus II dikatakan melengkapi kriteria yang sudah ditetapkan. Lalu dalam siklus II kegiatan penelitian tidak harus melanjutkan pada siklus selanjutnya sebab hasil siklus II dinyatakan tuntas, hasil prestasi belajar dari setiap siklus sudah meningkat serta memenuhi kriteria penulis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan hasil observasi pada kedua siklus di SDN Sugihwaras 05 Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Pada siklus I ketika melakukan penerapan PBL berbantuan *EduWeb* menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa tertarik dengan media digital yang dipakai guru dalam menjelaskan materi, yaitu *EduWeb*. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran cenderung meningkat saat mereka menggunakan media yang jarang diterapkan oleh guru, karena munculnya rasa penasaran terhadap konten yang disajikan dalam media tersebut. Pada pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi menggunakan video dan *flip book* yang sudah tersedia pada media *EduWeb*. Namun masih terdapat sebagian siswa yang kurang menyimak saat penjelasan materi dan instruksi dari guru. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi ada siswa yang melamun dan asik mengobrol sendiri dengan temannya sehingga ketika guru memberikan pertanyaan siswa kesulitan untuk menjawab. Terdapat juga beberapa siswa yang belum paham dan perlu penjelasan ulang, walaupun siswa sudah memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru. Hal tersebut di karenakan sebagian siswa memang belum mempunyai inisiatif untuk bertanya ketika mendapatkan materi pembelajaran yang belum dimengerti. Oleh karena itu pada siklus I baru terdapat 11 anak yang tuntas dengan persentase 58%.

Pada siklus II, pembelajaran berjalan lebih efektif. Hasil menunjukkan telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 100%. Melihat dari refleksi permasalahan di siklus I, pada siklus II ini selama proses pembelajaran guru melibatkan semua siswa agar lebih semakin aktif dengan memberikan pembelajaran menggunakan model yang sama namun diberikan tambahan game dan soal evaluasi pada *EduWeb* agar siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan cepat dalam memahami materi. Setelah diberikan game dengan ditunjuk secara acak siswa yang tadinya mengobrol sendiri mulai fokus terhadap materi. Guru juga memberikan soal evaluasi berbasis digital yang tersedia di *EduWeb* untuk dikerjakan yang bilamana ketika jawaban sudah terkirim langsung muncul point nilai. Terlihat semua siswa antusias dan tertarik untuk mencoba mengerjakannya. Penggunaan media digital memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, siswa dapat mengikuti pembelajaran melalui kuis interaktif atau simulasi, yang mampu membangkitkan semangat belajar serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar-mengajar (Syafaatussalamah & Salsabilla, 2025). Guru juga lebih membimbing siswa saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok, agar siswa tahu letak kesalahan jawaban mereka.

Evaluasi yang dilakukan pada siklus II tersebut dalam penerapan model PBL berbantuan media *EduWeb* memberikan kontribusi positif pada pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran dikatakan efisien apabila terdapat keterlibatan aktif antara guru dan siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang telah ditetapkan (Rahma dkk., 2024:854). Oleh karena itu, pemanfaatan model PBL yang didukung media *EduWeb* menjadi alternatif yang

tepat dalam menciptakan suasana belajar dikelas yang seru dan berarti, sekaligus mendukung tercapainya hasil belajar secara maksimal.

SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan PBL dengan berbantuan media *EduWeb* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPAS di kelas IV. Terlihat pada perkembangan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan memperoleh peningkatan nilai melebihi KKM mulai dari pra siklus ke siklus I dan berlanjut meningkat lebih baik pada siklus II. Pada tahap pra-siklus, ada sekitar 42% siswa yang menunjukkan ketuntasan dalam belajar. Angka ini meningkat menjadi 58% pada siklus I, dengan 11 siswa mencapai nilai sesuai standar. Kemudian, pada siklus II, seluruh siswa atau 100% berhasil menyelesaikan tugas dengan hasil memuaskan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi model PBL dengan berbantuan *EduWeb* sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami materi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru atau pendidik mulai mempertimbangkan penerapan model PBL berbasis teknologi seperti *EduWeb* sebagai alternatif strategi pendorong hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.114>
- Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
- Candra Lestari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>
- Efendi, B. M. S., & Insani, N. (2024). IMPLEMENTASI E-MODUL BERBANTUAN SITUS GOOGLE DENGAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 20. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.20>
- Rahma, S. A., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). SURVEI TINGKAT KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MEDIA WORDWALL. 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13347>
- Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778>
- Rindiani, G. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. https://repository.unja.ac.id/62855/10/SKRIPSI%20NEW%20FIX_GUSNIA%20RINDIANI_A1D120062.pdf
- Sulasmianti, N. (2021). Pembelajaran Berbasis Web Dengan Google Sites. *Jurnal wawawasan pendidikan dan pembelajaran*, 9, 1–66.

- Supriadi, S. (2017). PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Syafaatussalamah, A., & Salsabilla, D. E. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3 Nomor.